

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa merupakan alat komunikasi yang memiliki peran penting dalam kehidupan manusia. Melalui bahasa, manusia dapat menyampaikan gagasan, informasi, perasaan, maupun berbagai bentuk pesan kepada orang lain. Dalam kehidupan sosial, bahasa tidak hanya digunakan dalam komunikasi lisan, tetapi juga diwujudkan dalam bentuk tulisan yang dapat ditemukan di berbagai ruang publik. Kehadiran bahasa tulis di ruang publik menjadi sarana penyampaian informasi yang efektif karena dapat menjangkau masyarakat secara luas dan berlangsung dalam jangka waktu yang relatif lama.

Bahasa yang hadir di ruang publik dapat ditemukan dalam berbagai bentuk, seperti papan nama, baliho, poster, spanduk, mural, petunjuk arah, papan informasi, maupun media visual lainnya. Penggunaan bahasa pada media-media tersebut tidak dilakukan secara acak, melainkan disusun dengan memperhatikan aspek kebahasaan agar pesan yang disampaikan dapat dipahami oleh masyarakat. Dalam praktiknya, bahasa yang digunakan pada ruang publik memanfaatkan satuan-satuan gramatikal yang beragam, mulai dari kata, frasa, hingga kalimat. Satuan-satuan bahasa tersebut memiliki fungsi yang berbeda sesuai dengan tujuan komunikasi yang hendak dicapai.

Salah satu cabang linguistik yang mengkaji struktur dan hubungan antarsatuan bahasa adalah sintaksis. Sintaksis merupakan cabang ilmu linguistik yang mempelajari hubungan antarkata dalam membentuk satuan yang lebih besar,

seperti frasa, klausa, dan kalimat. Menurut Ramlan (2005: 18), sintaksis adalah bagian dari tata bahasa yang membicarakan hubungan antarkata dalam satuan yang lebih besar daripada kata. Sementara itu, Chaer (2015: 206) menjelaskan bahwa sintaksis merupakan bidang linguistik yang mengkaji struktur internal kalimat serta hubungan antarsatuan gramatikal yang membentuknya. Dengan demikian, kajian sintaksis menjadi penting untuk memahami bagaimana unsur-unsur bahasa disusun sehingga menghasilkan makna tertentu dalam komunikasi.

Dalam kajian sintaksis, frasa dan kalimat merupakan dua satuan bahasa yang memiliki peranan penting. Frasa merupakan gabungan dua kata atau lebih yang bersifat nonpredikatif dan menempati salah satu fungsi sintaksis dalam kalimat. Adapun kalimat merupakan satuan bahasa yang secara relatif berdiri sendiri, memiliki pola intonasi final, dan sekurang-kurangnya terdiri atas unsur subjek dan predikat. Penggunaan frasa dan kalimat dalam ruang publik menjadi menarik untuk diteliti karena kedua satuan tersebut digunakan sebagai media utama dalam menyampaikan informasi kepada masyarakat.

Pemanfaatan frasa dalam ruang publik umumnya ditemukan pada nama tempat, nama produk, nama kegiatan, slogan, maupun judul pameran. Frasa digunakan karena memiliki bentuk yang ringkas, mudah dipahami, dan mampu mewakili informasi secara efektif. Sementara itu, kalimat digunakan untuk menyampaikan informasi yang lebih lengkap, seperti pemberitahuan, imbauan, petunjuk, larangan, maupun promosi. Oleh karena itu, keberadaan frasa dan kalimat dalam ruang publik memiliki fungsi komunikatif yang sangat penting.

Salah satu ruang publik yang menarik untuk dikaji dari aspek kebahasaan adalah Lokananta Bloc Surakarta. Lokananta Bloc merupakan kawasan kreatif yang dibangun melalui revitalisasi kompleks Lokananta, yaitu perusahaan rekaman musik pertama di Indonesia yang memiliki nilai sejarah dan budaya yang tinggi. Setelah direvitalisasi, kawasan ini berkembang menjadi ruang publik kreatif yang memadukan unsur sejarah, budaya, musik, ekonomi kreatif, serta aktivitas masyarakat modern. Berbagai aktivitas publik yang berlangsung di kawasan tersebut menyebabkan munculnya beragam bentuk media visual yang memanfaatkan bahasa sebagai sarana komunikasi.

Berdasarkan hasil observasi awal, ditemukan berbagai bentuk penggunaan bahasa pada ruang publik Lokananta Bloc Surakarta. Bahasa tersebut muncul dalam bentuk papan nama tenant, poster pameran, papan informasi, mural, media promosi, petunjuk ruang, hingga media publikasi kegiatan. Dari berbagai media visual tersebut ditemukan penggunaan frasa seperti “Sang Pemimpi”, “Sokola Rimba”, “*Audioscape Space*”, dan “*Lokananta Record Store*”. Selain itu, ditemukan pula penggunaan kalimat seperti “*New Merch Available at Lokananta Record Store*” dan berbagai bentuk kalimat informatif lainnya yang berfungsi menyampaikan informasi kepada pengunjung.

Selain memperlihatkan variasi bentuk sintaksis, penggunaan bahasa di Lokananta Bloc juga menunjukkan keberagaman bahasa yang digunakan. Data menunjukkan adanya penggunaan bahasa Indonesia, bahasa Inggris, bahasa daerah, serta pencampuran unsur bahasa yang menghasilkan fenomena campur kode. Penggunaan bahasa Indonesia berfungsi sebagai sarana komunikasi utama yang

dapat dipahami oleh masyarakat luas. Di sisi lain, penggunaan bahasa Inggris dimanfaatkan untuk membangun citra modern, kreatif, dan global. Sementara itu, penggunaan bahasa daerah tetap dipertahankan sebagai representasi identitas budaya lokal. Keberagaman penggunaan bahasa tersebut menjadikan Lokananta Bloc sebagai ruang publik yang kaya akan fenomena kebahasaan.

Fenomena penggunaan berbagai bahasa tersebut turut memengaruhi pembentukan frasa dan kalimat yang muncul pada media visual. Struktur frasa dalam bahasa Indonesia memiliki pola yang berbeda dengan struktur frasa dalam bahasa Inggris. Begitu pula dengan pembentukan kalimat yang mengikuti kaidah sintaksis masing-masing bahasa. Oleh karena itu, analisis sintaksis diperlukan untuk mengidentifikasi jenis frasa dan kalimat yang digunakan serta memahami karakteristik kebahasaan yang muncul dalam ruang publik tersebut.

Penelitian mengenai penggunaan bahasa di ruang publik telah banyak dilakukan sebelumnya. Akan tetapi, sebagian besar penelitian lebih berfokus pada kajian lanskap linguistik, kebijakan bahasa, fungsi bahasa, atau identitas sosial yang direpresentasikan melalui penggunaan bahasa di ruang publik. Penelitian yang secara khusus mengkaji jenis frasa dan kalimat pada penggunaan bahasa di ruang publik, khususnya di kawasan kreatif dan revitalisasi budaya seperti Lokananta Bloc Surakarta, masih relatif terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki posisi yang penting untuk memperkaya kajian sintaksis sekaligus memberikan gambaran mengenai penggunaan satuan bahasa dalam ruang publik kontemporer.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini berjudul “Jenis Frasa dan Kalimat pada Penggunaan Bahasa di Ruang Publik Lokananta Bloc Surakarta

(Kajian Sintaksis)”. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan deskripsi yang komprehensif mengenai jenis frasa dan kalimat yang digunakan dalam berbagai media visual di kawasan Lokananta Bloc Surakarta serta memperlihatkan bagaimana penggunaan bahasa Indonesia, bahasa Inggris, bahasa daerah, dan pencampuran bahasa diwujudkan melalui struktur sintaksis yang digunakan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Bagaimana penggunaan jenis frasa pada bahasa Indonesia, bahasa asing, bahasa daerah, dan pencampuran bahasa di ruang publik Lokananta Bloc Surakarta?
- 2) Bagaimana penggunaan jenis kalimat pada bahasa Indonesia, bahasa asing, bahasa daerah, dan pencampuran bahasa di ruang publik Lokananta Bloc Surakarta?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Mendeskripsikan penggunaan jenis frasa pada bahasa Indonesia, bahasa asing, bahasa daerah, dan pencampuran bahasa di ruang publik Lokananta Bloc Surakarta.
- 2) Mendeskripsikan penggunaan jenis kalimat pada bahasa Indonesia, bahasa asing, bahasa daerah, dan pencampuran bahasa di ruang publik Lokananta Bloc Surakarta.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoretis maupun praktis sebagai berikut.

1) Manfaat Teoretis

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian sintaksis, khususnya mengenai penggunaan jenis frasa dan kalimat pada bahasa yang terdapat di ruang publik. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian linguistik mengenai pemanfaatan data kebahasaan di ruang publik sebagai objek analisis sintaksis.

2) Manfaat Praktis

Secara praktis, Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, baik mahasiswa, peneliti, maupun masyarakat umum. Bagi mahasiswa dan peneliti, penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi dalam melakukan penelitian yang berkaitan dengan kajian sintaksis, khususnya mengenai jenis frasa dan kalimat pada penggunaan bahasa di ruang publik. Bagi Program Studi Sastra Indonesia, penelitian ini dapat menambah khazanah penelitian linguistik yang memanfaatkan data autentik dari ruang publik sebagai objek kajian. Bagi pengelola Lokananta Bloc Surakarta, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi dalam penggunaan bahasa pada berbagai media informasi dan promosi agar lebih komunikatif, efektif, dan sesuai dengan kaidah kebahasaan. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai penggunaan bahasa Indonesia, bahasa asing, bahasa daerah, serta pencampuran bahasa yang terdapat dalam ruang publik.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, baik mahasiswa, peneliti, maupun masyarakat umum. Bagi mahasiswa dan peneliti, penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi dalam melakukan penelitian yang berkaitan dengan kajian sintaksis, khususnya mengenai jenis frasa dan kalimat pada penggunaan bahasa di ruang publik. Bagi Program Studi Sastra Indonesia, penelitian ini dapat menambah khazanah penelitian linguistik yang memanfaatkan data autentik dari ruang publik sebagai objek kajian. Bagi pengelola Lokananta Bloc Surakarta, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi dalam penggunaan bahasa pada berbagai media informasi dan promosi agar lebih komunikatif, efektif, dan sesuai dengan kaidah kebahasaan. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai penggunaan bahasa Indonesia, bahasa asing, bahasa daerah, serta pencampuran bahasa yang terdapat dalam ruang publik.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan penelitian ini disusun sebagai berikut.

BAB I Pendahuluan berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II Tinjauan Pustaka dan Landasan Teori berisi penelitian terdahulu yang relevan serta teori-teori yang digunakan sebagai landasan penelitian, meliputi bahasa, sintaksis, frasa, jenis-jenis frasa, kalimat, jenis-jenis kalimat, serta penggunaan bahasa di ruang publik.

BAB III Metodologi Penelitian berisi jenis penelitian, objek penelitian, lokasi penelitian, sumber data, metode dan teknik pengumpulan data, metode dan teknik analisis data, serta metode penyajian hasil analisis data.

BAB IV Analisis jenis frasa dan kalimat yang digunakan dalam ruang publik Lokananta Bloc di Surakarta. Bab ini berisi pengantar, jenis frasa dan kalimat bahasa Indonesia, bahasa asing, serta pencampuran bahasa di ruang publik Lokananta Bloc Surakarta

BAB V Penutup berisi simpulan hasil penelitian dan saran yang berkaitan dengan penelitian.

